

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam, kebutuhan hidup manusia (dharuriyat) telah diatur secara komprehensif berdasarkan maqashid syariah yang bertujuan untuk memelihara lima hal pokok (al-dharuriyat al-khams), yaitu agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-'aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-mal). Kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan dalam Islam dikategorikan sebagai kebutuhan dharuriyat yang wajib dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia dengan cara yang halal dan baik (thayyib).¹ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 26 yang artinya: "Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa itulah yang lebih baik."

Islam mengajarkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan primer, seorang muslim harus memperhatikan aspek halal-haram, kesederhanaan, dan tidak berlebih-lebihan (israf), sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Ibnu Majah dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah selama tidak berlebih-lebihan dan

¹ Selviana Zakiah, "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 02, no. 02 (2022): 180–194, <https://jurnal.unsur.ac.id/elecosy/index>.

tidak sombong." Di Indonesia kebutuhan sandang akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Perusahaan konveksi di Indonesia meningkat jumlahnya seiring peningkatan populasi dan kebutuhan konsumen akan sandang dan gaya hidup.²

Di Indonesia saat ini banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang industri konveksi. Dan konveksi merupakan sebuah usaha produksi yang dibuat secara massal.³ Salah satu konveksi yang berkembang pesat di Indonesia yaitu konveksi *fashion*. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya permintaan pasar akan produk pakaian lokal yang berkualitas dan trendi. Menurut Lypovettsky, *fashion* adalah sebuah bentuk perubahan yang dicirikan oleh rintikan waktu yang cepat, sehingga *fashion* adalah kekuatan dari individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berbusana. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa busana adalah sebuah isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Busana memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi, untuk menyampaikan pesan artefaktual yang bersifat nonverbal juga bisa merefleksikan ataupun mengekspresikan suasana hati seseorang dan

² Arsa Ramadhan Nugraha, Aviasti, and Rukmana. Asep Nana, "Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha D'RUSSA," *Prosiding Penelitian SPeSIA* 2, no. 1 (2015): 1–6, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/industri/article/viewFile/822/pdf>.

³ Ayu Wahyuni dan Vicky F Sanjaya Ani Susilowati, Ahmad Yusuf, Bilqis Fitri Amanda, "ANALISIS STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT DAN METODE QSPM (STUDI KASUS MURBAY KONVEKSI) Ani" 1, no. 3 (2020): 124–29.

memiliki fungsi sebagai arti sebuah kesopanan juga daya tarik. Selain itu Busana juga dapat dikatakan sebagai nilai sosial.⁴

Trend *fashion* yang sedang naik saat ini yaitu *trend* busana muslim meskipun tren adalah sebuah bentuk perkembangan, tren busana muslim haruslah yang sesuai kaidah ajaran agama Islam yaitu busana yang setidaknya memiliki unsur-unsur seperti busana yang santun, tertutup dan dirancang dengan bahan yang tidak tipis dan menerawang.⁵ Semakin maju perkembangan zaman dan perubahan pola hidup manusia menyebabkan kebutuhan manusia juga berubah salah satunya dalam berpakaian. Seperti kita ketahui, kebutuhan manusia tidak terbatas. Apabila di penuhi kebutuhan yang satu maka akan timbul kebutuhan yang lain. Karena kebutuhan dan keinginan manusia yang semakin beragam tersebut, maka manusia bersaing untuk mengambil peluang dengan cara membuka bisnis atau usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Hal itu menjadi suatu alasan adanya usaha konveksi busana yang terus bertambah hingga menyebabkan peningkatan persaingan usaha.

Kecamatan Tamansari merupakan pusat industri kecil atau mikro yang berfokus pada sektor konveksi, sebagaimana diatur dalam Pasal 46 ayat 1 sentra-sentra industri kreatif tentang peruntukan kawasan industri

⁴ Putri Yasmin and Julia Ivanna, “Analisis Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Batik Sebagai Tren Fashion,” *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* 02, no. 01 (2023): 63–72.

⁵ Ani Susilowati, Ahmad Yusuf, Bilqis Fitri Amanda, “ANALISIS STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT DAN METODE QSPM (STUDI KASUS MURBAY KONVEKSI) Ani.”

dan perdagangan dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya. Penetapan kawasan ini sebagai sentra industri menunjukkan adanya basis ekonomi lokal yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam konteks usaha konveksi busana Muslim.⁶ Dan untuk konveksi busana muslim sendiri lebih banyak dimiliki oleh kelurahan Tamanjaya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan di kelurahan Tamanjaya dengan harapan dapat menghasilkan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan adaptif bagi sektor konveksi di Kelurahan Tamanjaya, sehingga dapat meningkatkan daya saing industri lokal di tingkat regional.⁷

Table 1.1 Jumlah Konveksi Busana Muslim yang ada di Kelurahan Tamanjaya Tahun 2024

NO.	NAMA KONVEKSI
1.	Tina Hijab Berkah
2.	Pribadress
3.	Tresnashop
4.	<i>Aurora Collection</i>
5.	<i>Yasmin Collection</i>
6.	Zahratussyifa
7.	R2

Sumber : Kelurahan Tamanjaya (2024)⁸

⁶ Walikota Tasikmalaya, “Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2031,” 2011, 44.

⁷ Hasil Wawancara Bersama Bapak Camat Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya, data diperoleh pada tanggal 7 November 2024 (n.d.).

⁸ Hasil Wawancara bersama Pak Lurah Kelurahan Tamanjaya dan RW yang ada di Kelurahan Tamanjaya, Data Diperoleh Pada Tanggal 29 Juli (2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, terdapat 7 pengusaha konveksi busana muslim yang tersebar di kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari pengembangan usahanya, sebagaimana menurut Mahmud Mach perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba, dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.⁹ Selain itu, perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya perolehan laba yang meningkat, *image* industri, peningkatan *output* industri, peningkatan profesionalitas pegawai, dan rasio finansial yang berkembang.¹⁰ Dan menurut David H. Bang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha, yaitu : 1) faktor peluang; 2) faktor SDM; 3) faktor laporan keuangan dan administrasi; 4) faktor organisasi; 5) faktor perencanaan; 6) faktor pengelolaan usaha; 7) faktor pemasaran dan penjualan; dan 8) faktor peran pemerintah.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh usaha konveksi busana muslim yang mereka jalani. Diantaranya yaitu manajemen sumber daya manusia yang belum terorganisasikan dengan baik, seperti masih banyaknya pekerjaan yang tumpah tindih dan adanya *turnover* karyawan. Selain itu,

⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, n.d.

¹⁰ Nugraha, Aviasti, and Rukmana. Asep Nana, "Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha D'RUSSA."

¹¹ hendro, *Dasar Dasar Kewirausahaan*, 2011.

pengelolaan keuangan juga belum terorganisasikan dengan baik karena beberapa perusahaan dari 7 perusahaan tersebut tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai jadi dikelola sendiri oleh pemiliknya. Dan 5 tahun terakhir ini dari perusahaan konveksi busana muslim pada mengalami penurunan omset tiap tahunnya padahal beberapa perusahaan dari 7 perusahaan sendiri sudah menerapkan beberapa aspek pengembangan usaha seperti manajemen sumber daya manusia yang dapat dikatakan baik dengan penataan yang terorganisir dan sesuai dengan bagiannya. Namun kemungkinan promosi yang dilakukan kurang stabil dan banyaknya pesaing usaha dalam bidang busana muslim yang mempengaruhi penurunannya omset.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa konveksi yang ada di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha konveksi busana muslim di wilayah tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tantangan atau kendala dalam pengembangan usaha konveksi busana muslim di Kelurahan Tamanjaya. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengatur Manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan yang belum memadai. Selain itu, fluktuasi omset juga menjadi permasalahan dalam 5 tahun terakhir. Meskipun ada yang relatif stabil, namun pada tahun ini juga mengalami penurunan. Selain itu, perusahaan perusahaan tersebut

¹² “Hasil Wawancara Bersama Ibu Marlina Tresnasih Pemilik Konveksi Tresna Shop Pada 5 Agustus 2024,” n.d.

juga belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Padahal Pencatatan keuangan yang memadai itu merupakan indikator penting lainnya dalam menilai perkembangan dan kesehatan suatu usaha.

Industri busana muslim di Indonesia memiliki potensi besar, namun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha konveksi di Kelurahan Tamanjaya perlu dianalisis secara mendalam. Hal ini agar dapat ditemukan strategi pengembangan usaha yang efektif, sehingga dapat memanfaatkan peluang di pasar busana muslim yang terus berkembang.

Pendekatan *SOAR Analysis* ini tidak hanya membantu dalam merumuskan strategi pengembangan, tetapi juga memberikan panduan bagi pelaku usaha untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil yang diinginkan, usaha konveksi di Tamanjaya dapat tumbuh dan bersaing secara efektif di industri busana muslim yang semakin kompetitif.

SOAR Analysis memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan peluang, tetapi juga mengeksplorasi aspirasi pelaku usaha dan hasil yang diharapkan. Pendekatan ini sangat relevan untuk industri kreatif seperti busana Muslim, di mana inovasi dan visi jangka panjang memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha konveksi busana Muslim

dalam mengembangkan bisnis mereka. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menjamin keberlangsungan perkembangan usaha konveksi Busana Muslim khususnya di Kelurahan Tamanjaya Kota Tasikmalaya.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Istiqomawati, Andriyani Widiyastuti, Susilo Priyono dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Menggunakan Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* pada Konveksi Vina Collection”¹³ direalisasikan menggunakan analisis data Matriks GE, analisis SWOT, dan analisis QSPM. persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti strategi pengembangan usaha di konveksi *fashion* dan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti di satu konveksi dengan menggunakan analisis SWOT, QSPM dan matriks GE, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu di beberapa usaha konveksi yang ada di kelurahan Tamanjaya dengan pendekatan *SOAR Analysis*.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian Sebastian Suryadi dengan judul “Penerapan Analisis SOAR Dalam Strategi Pengembangan Bisnis *Clothing Line Parasite Cloth*”¹⁴ penelitian ini memiliki

¹³ Rina Istiqomawati, Andriyani Widiyastuti, and Susilo Priyono, “Strategi Pengembangan Usaha Menggunakan Analisis Quantitative Strategic Planning Matrix Pada Konveksi Vina Collection,” *Aktiva: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2022): 20–28, <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i1.1349>.

¹⁴ Sebastian Suryadi, “Penerapan Analisis Soar Dalam Strategi Pengembangan Bisnis Clothing Line Parasite Cloth,” 2021, 1–23, <https://jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/7690>.

keterkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Karena kedua studi mengadopsi metodologi analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) guna mengevaluasi strategi pengembangan usaha di sektor *fashion*. Walaupun kajian Suryadi menitikberatkan pada *line* pakaian secara general, sementara penelitian ini berfokus pada produksi busana muslim, keduanya memanfaatkan analisis SOAR untuk memetakan kekuatan, peluang, aspirasi, serta capaian yang diinginkan dalam ranah ekspansi bisnis sandang. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan SOAR memiliki fleksibilitas untuk diimplementasikan pada beragam segmen industri *fashion*, termasuk busana Muslim, dalam rangka merumuskan strategi pengembangan bisnis yang holistik dan berorientasi pada kemajuan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Busana Muslim di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya; Pendekatan SOAR Analysis”**. dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan para pengusaha konveksi busana muslim di Kelurahan Tamanjaya Kota Tasikmalaya dengan pendekatan analisis SOAR diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam menganalisis kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil yang ingin dicapai oleh konveksi busana muslim di Kelurahan Tamanjaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan usaha konveksi busana muslim di kelurahan Tamanjaya kota Tasikmalaya menggunakan *SOAR Analysis*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditunjukkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha konveksi busana muslim di Kelurahan Tamanjaya Kota Tasikmalaya dengan pendekatan *SOAR Analysis*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha. Prioritas utama adalah memperbaiki manajemen internal melalui digitalisasi SDM dan keuangan, serta mengoptimalkan pemasaran digital dan kolaborasi promosi.

3. Kegunaan Umum

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan bagi akademisi, pelaku UMKM, dan pemerintah dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang inovatif dan berkelanjutan.